



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kegiatan investasi pada saat ini bukan hanya sekedar untuk melindungi aset kekayaan atau menabung sejumlah uang untuk mendapatkan keuntungan namun investasi juga sebagai pendapatan tambahan guna untuk peningkatan kekayaan disamping pendapatan utama dari suatu pekerjaan yang diterima setiap bulannya. Kegiatan investasi juga dilakukan lebih fleksibel tanpa ada ikatan waktu dan akan mendapatkan keuntungan deviden dari perusahaan maupun dari capital gain yaitu selisih antara harga jual dengan harga beli jika investor menjual sahamnya dengan harga yang lebih tinggi dari harga sebelumnya.

Saham adalah surat berharga yang merupakan tanda kepemilikan suatu perusahaan yang dimiliki oleh investor (para pemegang saham) baik perseorangan maupun institusi tertentu yang berbadan hukum dan melakukan transaksi melalui bursa saham dan setiap investor berhak untuk mendapatkan sebagian dari keuntungan yang didapat oleh perusahaan berdasarkan jumlah lembar saham yang dimiliki oleh investor.

Bagi seorang investor yang ingin membeli saham suatu perusahaan maka pemilihan saham yang baik sangatlah penting untuk bisa mendapatkan keuntungan yang sesuai harapan dimasa yang akan datang. Sehubungan dengan Financial banyak investor yang memilih menginvestasikan dananya kepada perusahaan perbankan. Perusahaan perbankan adalah salahsatu industry yang ikut berperan serta dalam pasar modal disamping industry lainnya seperti industri manufaktur, pertanian, pertambangan, properti dan lainnya yang ada terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.. Perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang berfungsi sebagai perantara keuangan, selain itu perusahaan perbankan juga sebagai lembaga yang memperlancar lalulintas pembayaran. Dari laporan tahunan Bank Indonesia bahwa pemulihan perekonomian dunia berjalan dengan lambat di tahun 2015 yang hanya bertumbuh sebesar 3,1% atau lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan di tahun 2014 yang mencapai 3,4% dan banyaknya Negara yang memutuskan untuk mengalihkan strategi pertumbuhan ekonomi ke pasar domestic mereka masing-masing yang



melemahkan perdagangan internasional, tentu saja mempengaruhi kinerja perbankan di Indonesia yang dimana setiap perusahaan dituntut untuk memperbaiki kinerja perusahaannya untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Untuk memilih perusahaan penting juga bagi investor untuk mengetahui Nilai dari perusahaan yang akan dipilih untuk menginvestasikan modalnya, dan seorang investor harus memiliki informasi yang berhubungan dengan perusahaan dan harga sahamnya salah satunya adalah laporan keuangan. Laporan keuangan adalah sebuah pertanggungjawaban yang dibuat perusahaan untuk mempertanggungjawabkan hasil kerja mereka kepada pemilik perusahaan maupun stakeholders. Keadaan pasar ini dipengaruhi dengan adanya transaksi jual beli saham, yang berarti juga mempengaruhi volume perdagangan saham, harga saham atau nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan itu sendiri dan untuk menilai kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis rasio-rasio keuangan suatu perusahaan seperti rasio solvabilitas, profitabilitas, likuiditas, rasio pasar dan aktivitas. Untuk menganalisis nilai perusahaan maka penelitian ini akan menggunakan *Current Ratio (CR)*, *Return On Investment (ROI)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)*. dan rasio-rasio ini adalah rasio yang paling umum digunakan oleh investor dan penelitian terdahulu dalam menentukan Nilai suatu Perusahaan. kalau kita melihat *Current Ratio (CR)* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan [1]. Hal ini berarti jika kinerja perusahaan akan sangat mempengaruhi terhadap harga saham atau nilai perusahaan. Kemudian *Return On Investment (ROI)* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih [2]. Dalam kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Hal ini akan mempengaruhi permintaan terhadap saham yang mengakibatkan pengaruh juga terhadap harga saham, *Return On Equity (ROE)* rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik [1]. Dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang

saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba serta Naik turunnya nilai ROE akan mempengaruhi investor dan juga akan mempengaruhi harga saham atau nilai perusahaan. dan *Earning Per Share (EPS)*. Rasio ini dapat mencerminkan prospek perusahaan, jika laba persaham lebih tinggi, maka prospek perusahaan lebih baik [3]. Dapat dikatakan EPS menggambarkan tingkat return yang akan didapat investor ketika ia menanamkan investasinya dan hasil EPS perusahaan akan mempengaruhi investor dan nilai perusahaan.

Berikut gambaran kinerja keuangan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011-2015 dengan menggunakan *Current Ratio (CR)*, *Return On Investment (ROI)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)* [4].

**Tabel 1.1**  
**Rata-rata *Current Ratio (CR)*, *Return On Investment (ROI)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)* dan Nilai Perusahaan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015**

<b>Variabel</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
<b>CR (%)</b>	104.75	105.82	106.32	106.63	106.57
<b>ROE (%)</b>	18.05	19.46	17.05	12.63	11.84
<b>ROI (%)</b>	1.55	1.70	1.70	1.32	1.23
<b>EPS (Rp)</b>	293.54	183.89	201.86	200.24	192.20
<b>Nilai Perusahaan (Harga Saham Per Lembar)(Rp)</b>	2749.28	3028.32	3058.20	3615.40	3056.56

Dari tabel 1.1 dapat dilihat data-data dari *Current Ratio (CR)*, *Return On Investment (ROI)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)* dan Nilai Perusahaan perbankan yang terdaftar di Eursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2015 *Current Ratio (CR)* mengalami penurunan dari 106,63% menjadi 106,57% yang dipengaruhi profitabilitas perusahaan berada dalam tekanan ditahun 2014 sampai tahun 2015 yang mempengaruhi kinerja perbankan [5]. *Return On Equity (ROE)* mengalami penurunan pada tahun 2015 dari 12,83% ditahun 2013 menjadi 11.84 disebabkan oleh adanya penurunan dana pihak ketiga (DPK) perbankan di tahun 2015 yang didorong oleh turunnya kenaikan deposito [6]. *Return On Investment (ROI)* mengalami penurunan ditahun 2014 menjadi 1.32% dari nilai 1.7% di tahun 2013 ini

dikarenakan adanya indikasi oprasional perbankan semakin tidak efisien sehingga laba yang didapatkan tidak begitu besar dan mempengaruhi ROI [6]. *Earning Per Share* (EPS) pada tahun 2013 sebesar Rp. 200.24,- turun menjadi Rp. 192.2,- ditahun 2014 dimana ini dikarenakan terjadinya perlambatan kinerja pada sektor perbankan pada tahun 2014 [7]. Harga saham ditahun 2014 sebesar dan mengalami penurunan ditahun 2015 dikarenakan adanya beberapa saham perbankan yang anjlok pada tahun 2015 dikarenakan performa perusahaan perbankan kurang baik [8].

*Current Ratio* (CR) merupakan rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. CR dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*Margin of safety*). Dalam praktiknya, CR 200% terkadang sudah dianggap ukuran yang memuaskan bagi perusahaan [1]. Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa CR pada tahun 2011-2012 mengalami kenaikandan diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan, maka dapat kita katakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Linda Rusli pada tahun 2011 yang menyimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

*Return On Investment* (ROI) atau hasil pengembalian investasi merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dan ROI dapat menjadi suatu ukuran tentang kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelolah investasinya dan juga menunjukkan produktivitas dari seluruh dana yang ada pada perusahaan dengan demikian seorang investor bisa menilai perusahaan itu baik dalam kinerja keuangan. tabel 1.1 dapat dilihat bahwa penurunan ROI pada tahun 2013-2014 namun nilai perusahaan mengalami kenaikan, dari data di atas dapat dikatakana bahwa ROI tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Catarina Putri Mariska Isyani pada tahun 2015 yang memiliki kesimpulan bahwa Secara parsial *Return on Investment* (ROI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

*Return On Equity* (ROE) atau hasil pengembalian ekuitas adalah rasio untuk mengukur laba bersis setelah pajak dengan modal perusahaan rasio ini dapat

menentukan manfaat penggunaan modal yang mencerminkan seberapa besar pengembalian yang dihasilkan kepada investor atas investasi yang mereka lakukan dan akan membantu para investor untuk memilih perusahaan yang baik. Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa ROE mengalami kenaikan di tahun 2011-2012 dan diikuti juga dengan kenaikan nilai perusahaan. Data tersebut menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ignatius Sarto Kothon Budiman pada tahun 2007 yang memberikan kesimpulan bahwa Return On Equity tidak berpengaruh terhadap pergerakan harga saham.

*Earning Per Share (EPS)* atau laba per lembar saham merupakan hal terpenting dalam analisa fundamental untuk mengukur kinerja perusahaan. EPS juga dapat mencerminkan untung dan rugi suatu perusahaan, jika nilai EPS negatif maka perusahaan dikatakan rugi dan kalau nilai EPS positif maka perusahaan mengalami keuntungan. Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa EPS pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan sementara nilai perusahaan mengalami kenaikan, maka dapat kita katakan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzi Nugroho di tahun 2015 yang menyimpulkan bahwa (EPS) berpengaruh signifikan terhadap nilai harga saham

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Investment*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”**



## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah *Current Ratio* (CR), *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan baik secara simultan maupun parsial pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015?

## 1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus, pelaksanaan penelitian dibatasi dan difokuskan pada:

- a. Variabel bebas: *Current Ratio* (CR), *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS).
- b. Variabel terikat: Nilai Perusahaan.
- c. Objek pengamatan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- d. Periode pengamatan yaitu tahun 2011 – 2015.

## 1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Nilai Perusahaan baik secara simultan maupun parsial pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

## 1.5. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis bagi banyak pihak yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu :

- a. Bagi investor yang akan melakukan investasi di pasar modal khususnya sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi karena variable-variabel yang digunakan dapat menjadi alternatif untuk menilai suatu perusahaan.



- b. Manfaat bagi Peneliti selanjutnya menambah referensi dari penelitian sejenis tentang pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap nilai perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## 1.6. Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Siti Rijah (2008) dengan judul Pengaruh Profitabilitas (ROI) Terhadap Harga Saham Pada PT. ULTRAJAYA Milk Industri And Trading Company, Tbk.

Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel *Return On Investment* (ROI) sedangkan penelitian ini menambahkan variabel *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS). Karena rasio-rasio ini adalah rasio yang sering digunakan untuk menilai suatu perusahaan dan dapat digunakan menjadi tolak ukur untuk mengukur nilai perusahaan. Seperti *Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan [1]. Hal ini berarti jika kinerja perusahaan akan sangat mempengaruhi terhadap harga saham atau nilai perusahaan. *Return On Equity* (ROE) menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik [1]. Naik turunnya nilai ROE akan mempengaruhi investor dan juga akan mempengaruhi harga saham atau nilai perusahaan, dan *Earning Per Share* (EPS). Rasio ini dapat mencerminkan prospek perusahaan, jika laba persaham lebih tinggi, maka prospek perusahaan lebih baik [3]. Hasil EPS perusahaan akan mempengaruhi investor dan nilai perusahaan.
- b. Penelitian terdahulu melakukan penelitian pada perusahaan PT. ULTRAJAYA Milk Industri And Trading Company, Tbk. Penelitian ini melakukan penelitian pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Periode pengamatan sebelumnya pada tahun 1998-2006, penelitian ini dilakukan pada tahun 2011-2015.